

Membangun *Smart Neighborhood* Melalui Pengembangan Wonderhome Library di Masa Pandemi Covid-19

Mohammad Syifa Amin Widigdo

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
 Email: syifamin@umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.41.838

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 di bidang pendidikan dapat diminimalkan melalui pembangunan dan penggalakan budaya literasi di tingkat lokal masyarakat. Dengan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, penulis bermitra dengan perpustakaan komunitas Wonderhome Library di Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta berupaya memecahkan masalah literasi di tingkat lokal Mejing Wetan dengan menguatkan kapasitas dan peran Wonderhome Library untuk mewujudkan smart neighborhood (lingkungan yang cerdas). Program utamanya adalah pengenalan Wonderhome Library kepada masyarakat lokal, penambahan koleksi buku, pengadaan ruang baca, perekrutan dan pemberdayaan volunteer, dan optimalisasi peran Wonderhome Library dengan aktivitas-aktivitas literasi yang meliputi pendampingan belajar dan kreasi anak, podcast literasi, serta literasi digital. Program dan kegiatan inilah yang diharapkan dapat memperkuat ketahanan literasi masyarakat dan sekaligus membangun lingkungan yang cerdas (smart neighborhood). Hasilnya, semua kegiatan berlangsung dengan baik dan Wonderhome Library terus melanjutkan dan mengembangkan program-program tersebut.

Kata kunci: Wonderhome Library, smart neighborhood, pandemi Covid-19.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Dampak yang dirasakan sangat besar hingga dapat melumpuhkan dan mengubah berbagai lini kehidupan masyarakat, termasuk yang dialami warga masyarakat Mejing Wetan, Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta. Masyarakat dihadapkan permasalahan hidup baru yang tidak biasa, seperti mengurangi aktifitas interaksi sosial secara langsung, merosotnya pendapatan ekonomi keluarga, hingga penutupan sekolah-sekolah yang diganti dengan pembelajaran secara online. Pergeseran aktivitas dari bentuk langsung ke bentuk digital ini menuntut masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya, khususnya dalam dalam menunjang pendidikan dan pembelajaran yang baik bagi anak-anak mereka, seperti *smartphone* untuk alat belajar, kuota internet, dan jaringan internet yang mendukung. Pemerintah Indonesia sendiri melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sudah berusaha memberikan solusi dengan memberikan bantuan berupa pulsa dan kartu perdana bagi tenaga pendidik dan para peserta didik. Namun, itu belumlah mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami para siswa pelajar dalam melakukan pembelajaran dengan baik. Di sisi lain, para orang tua juga mengalami kerepotan dalam mendampingi anak-anaknya belajar.

Pada bulan Juli 2020, masyarakat Mejing Wetan, Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta, sedikit beruntung karena memiliki perpustakaan komunitas yang bernama Wonderhome Library (Widigdo, 2020). Melalui perpustakaan komunitas ini, beberapa kegiatan untuk meningkatkan literasi anak-anak sekolah dan masyarakat sekitar mulai digalakkan. Bimbingan belajar secara gratis diberikan untuk masyarakat sekitar dengan pembatasan jumlah peserta. Anak-anak antusias untuk

belajar matematika, Bahasa Arab, dan program-program peningkatan minat membaca di perpustakaan tersebut, salah satunya adalah *podcast* literasi. Ada juga kolaborasi dari kalangan ibu-ibu dalam membangun jiwa kewirausahaan dengan kegiatan *sharing* terkait tips-trik wirausaha dan aksi nyata melalui kegiatan D'market. Dari sini, *respons* positif dan antusiasme masyarakat mulai muncul dan terbentuk.

Melalui KKN-PPM (Kuliah Kerja Nyata-Program Pemberdayaan Masyarakat), penulis-pengabdian bekerja sama dengan pengelola Wonderhome Library berusaha mengoptimalkan dan mengintensifkan kegiatan literasi untuk membangun *Smart Neighborhood* di Mejing Wetan di tengah wabah Covid-19. Terinspirasi dari buku *The Civilization of Literacy* (Nadin, 1997), pembangunan budaya literer dalam KKN-PPM ini difokuskan pada salah satu dari tiga dimensi utama literasi, yakni literasi pustaka dan budaya (selain literasi kewirausahaan serta literasi digital). Wonderhome Library yang terletak di Jalan Randu No. 417, Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, DIY sangat potensial untuk dijadikan pusat aktivitas pembangunan *smart neighborhood* (lingkungan cerdas) melalui jalan literasi pustaka dan budaya ini.¹

Melalui program ini, masyarakat akan difasilitasi untuk membaca, belajar, dan berkarya bersama dengan dipandu oleh para sukarelawan pustaka. Para relawan literasi akan mendampingi proses belajar anak-anak dan proses berkarya mereka. Anak-anak akan diminta untuk “membayar” pendampingan belajar dengan karya-karya tulis mereka berupa esai, ulasan buku, atau cerita pendek yang akan dipublikasikan secara cetak dan *online*. Selain itu, orang tua juga akan didampingi agar mempunyai kecakapan dan kemampuan dalam mendampingi belajar anak-anaknya, melek dunia digital, dan mempunyai ketahanan emosi untuk mengembangkan literasi diri dan anak-anaknya.

Konteks Masyarakat Mejing Wetan

Lokasi dari sasaran pengabdian ini adalah kawasan di sekitar Jalan Randu No. 417, RT 03, RW04, Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, DI Yogyakarta. Kawasan ini berada di tengah masyarakat Mejing Wetan yang memiliki karakteristik unik. Masyarakat kampung asli Mejing Wetan dikenal sebagai masyarakat yang berpendidikan rendah, keberagamaannya tidak kuat alias abangan, bekerja sebagai kuli dan peternak babi. Sementara itu, masyarakat yang menghuni beberapa perumahan di wilayah Mejing Wetan, mempunyai kesibukan masing-masing sehingga interaksi dan kolaborasi mereka dengan masyarakat kampung setempat kurang intens dan maksimal. Padahal, mereka rata-rata mempunyai latar belakang pendidikan yang lebih memadai, paling tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi. Pandemi Covid-19 membuat hubungan antara mereka yang tinggal di perumahan dan perkampungan semakin senjang dan renggang.

Namun demikian, latar belakang pendidikan ternyata tidak selalu simetris dengan kemampuan literer masyarakat. Masyarakat di lingkungan Mejing Wetan masih memiliki kemampuan literasi yang rendah meskipun sebagian mempunyai pendidikan tinggi. Masyarakat masih sering termakan isu dan berita bohong (*hoax*). Anak-anaknya banyak yang dibiarkan menggunakan *gadget* (gawai) hanya untuk menonton, main *game online* atau berselancar di dunia maya tanpa tujuan. Ini dilakukan hanya untuk membuat mereka tidak mengganggu pekerjaan orang tuanya. Budaya baca rendah, kemampuan berpikir kritis untuk membedakan berita dari sumber

¹ Konsep *smart neighborhood* ini terinspirasi oleh konsep *smart city* yang berkembang di dunia. Lihat Mosco, V. (2019). *The Smart City in A Digital Age*. Emerald Publishing.

yang valid dan dari sumber yang sumir tidak diasah, bahkan kadang masyarakat terpolarisasi hanya karena berita burung yang menajamkan perbedaan opini dan sikap politik dan atau keagamaan. Jika hal ini terus terjadi, mereka akan menjadi generasi yang gagal dan tertinggal. Menurut Annie Downey (2016, p. 13), mereka yang tidak cakap dalam mengelola dan menggunakan informasi dan teknologi (*savvy information and technology use*) berarti mereka tidak memiliki keterampilan-keterampilan dasar untuk sukses di zaman informasi ini. Hasilnya, mereka akan gagal dan tertinggal secara sosial maupun ekonomi (*being left behind both economically and socially*) (Downey, 2016).

Hal ini diperparah dengan pandemi Covid-19 yang mendera tanah air yang imbasnya sangat terasa bagi masyarakat di Mejing Wetan. Banyak masyarakat yang secara ekonomi terpuruk. Orang tua berhenti atau diberhentikan dari pekerjaannya. Pendapatan keluarga turun drastis. Prioritas keluarga adalah untuk bisa makan sehari-hari daripada untuk pendidikan dan pembelajaran anggota keluarganya. Pembelajaran melalui daring adalah barang mewah yang tidak dapat dijangkau secara maksimal oleh semua anggota masyarakat. Dalam hal ini, keberadaan Wonderhome Library sangat strategis untuk dapat dioptimalkan dengan baik dalam mengembangkan *smart neighborhood* dengan kemampuan literasi di tingkat *offline* maupun *online*.

Permasalahan Mitra: Sumber Daya dan Fasilitas

Mitra pengabdian KKN-PPM ini, yakni Wonderhome Library, yang dipimpin oleh Ibu Hery Ameliana masih memiliki fasilitas dan gerak yang terbatas untuk menjadi pusat literasi masyarakat, yang di dalamnya masyarakat dapat berinteraksi secara positif dan meningkatkan kualitas literasi mereka. Memang, dalam hal ini mitra telah melakukan langkah-langkah untuk membangun *smart neighborhood* (lingkungan yang cerdas) ini melalui pendampingan belajar anak-anak dan remaja di lingkungan Mejing Wetan. Bu Hery bersama tetangga dan teman sejawatnya melihat potensi anak-anak dan remaja yang mulai kecanduan gawai, kurang sosialisasi dengan teman sebaya, tidak bisa belajar mandiri, bahkan putus sekolah akibat pandemi Covid-19. Hanya saja Wonderhome Library masih mempunyai sumber daya yang terbatas untuk dapat mengintensifkan kegiatan pendampingan belajar dan meluaskan kegiatan literasinya agar dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Jumlah *volunteer* (sukarelawan) relasinya masih sedikit, sekitar lima orang. Untuk itu, diperlukan rekrutmen yang lebih banyak lagi guna menggerakkan kegiatan-kegiatan literasi. Selain itu, fasilitasnya juga masih terbatas. Belum ada jaringan wifi yang memadai untuk memfasilitasi masyarakat dan anak-anak melakukan pembelajaran daring dan pelatihan-pelatihan yang sifatnya literasi. Meja dan kursi untuk aktivitas baca yang nyaman juga belum tersedia.

Sebelum keberadaan Wonderhome Library yang sekarang, yaitu di Jalan Randu No.417, lokasi Wonderhome Library berada di Perumahan Darussalam No. A13 Mejing Wetan. Pada tanggal 5 Desember 2020, Wonderhome Library pindah ke lokasi baru di Jalan Randu No.417 disebabkan kontrak bangunan yang sudah habis. Hal ini, membuat para pengurus dan *volunteer* Wonderhome Library yang dipimpin oleh Bu Hery mengangkut inventaris perpustakaan, termasuk buku dan raknya ke tempat baru, lalu menyusun, merapihkan dan mengecek buku-buku koleksi perpustakaan serta inventaris yang dimiliki di tempat yang baru. Antusiasme masyarakat Mejing Wetan meningkat sejak keberadaan di lokasi baru Jalan Randu No.417.

Lokasinya strategis karena berada di jalan utama perkampungan Mejing Wetan. Ini menjadikan perpustakaan Wonderhome Library lebih mudah dijangkau masyarakat. Hanya saja, antusiasme masyarakat terhadap perpustakaan ini belum sebanding dengan fasilitas yang dimiliki oleh Wonderhome Library. Fasilitas meja-kursi yang minimal, jaringan internet yang belum optimal, katalog buku yang masih dikelola secara manual, dan volenter tutor yang masih terbatas adalah hal-hal perlu diperbaiki.

Melihat fenomena dan persoalan semacam itu, penulis-pengabdian bersama mitra, Bu Herny Ameliana, berkolaborasi untuk mengoptimalkan peran dan fungsi Wonderhome Library. Optimalisasi tersebut bentuknya adalah pembangunan laboratorium literasi pustaka dengan fasilitas jaringan internet yang memungkinkan Wonderhome Library menjadi pusat aktivitas kegiatan literasi di masyarakat Mejing Wetan, baik secara *online* maupun *offline*. Dengan begitu, peran dan fungsi Wonderhome Library bisa lebih optimal lagi, bahkan dapat menjangkau masyarakat di sekitarnya. Jika kegiatan-kegiatan literasi di Wonderhome Library berjalan lancar, interaksi positif antarmasyarakat dapat semakin intens (dengan tetap menaati protokol kesehatan), kesenjangan tingkat pendidikan dan literasi dapat dipersempit sehingga masyarakat dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas belajarnya meski di masa pandemi Covid-19. Dengan begitu, *smart neighborhood* dapat dibangun secara perlahan.

Tawaran Solusi

Dari situasi dan persoalan yang dikemukakan di atas, penulis-pengabdian dan mitra menawarkan beberapa alternatif solusi. Pertama, membangun *smart neighborhood* (lingkungan cerdas) di lingkungan Mejing Wetan melalui penambahan koleksi buku-buku baru dan pelatihan pengembangan diri para volunter untuk optimalisasi peran dan fungsi Wonderhome Library. Untuk hal ini, penulis-pengabdian dan mitra berusaha membangun Wonderhome Library bukan sekadar perpustakaan biasa yang hanya menjadi tempat simpan-pinjam buku dan alat-alat belajar, melainkan lebih dari itu, menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya spirit dan aktivitas literasi masyarakat dalam skala lebih luas. *Wonderhome Library is more than a library, it is the spring of literacy* (Wonderhome Library lebih dari sekadar perpustakaan, tapi merupakan mata air yang memancarkan nafas dan budaya literasi). Perpustakaan yang *more than a library* ini juga digambarkan sebagai tempat tumbuhnya komunitas-komunitas sosial dan kreatif yang di dalamnya masyarakat bisa berbisnis secara digital (*marketspace*), bekerja (*coworking space*), bertemu (*meetup*) (Leorke, 2019, p. 6).

Kedua, dalam rangka mewujudkan visi pembangunan *smart neighborhood* tersebut, program prioritas yang dijalankan adalah Literasi Pustaka dan Budaya. Melalui program ini, masyarakat difasilitasi untuk membangun perpustakaan bersama yang di dalamnya anak-anak, remaja, dan orang dewasa mempunyai akses untuk membaca, belajar, dan berkarya bersama dengan nyaman. Narasumber dari dalam dan dari luar komunitas juga akan diundang untuk membedah buku, mendongeng, atau berbagi pengetahuan secara rutin di perpustakaan. Harapannya, anak-anak dan remaja khususnya, dan masyarakat pada umumnya, ditargetkan untuk mempunyai karya bersama dalam bentuk buku kompilasi tulisan, ulasan buku, video kreatif, atau cerita pendek yang dipublikasikan secara cetak dan *online*. Selain itu, perpustakaan ini lebih dari sekadar tempat simpan-pinjam buku, tetapi juga ada tempat bermain anak-anak, café mini untuk remaja dan dewasa

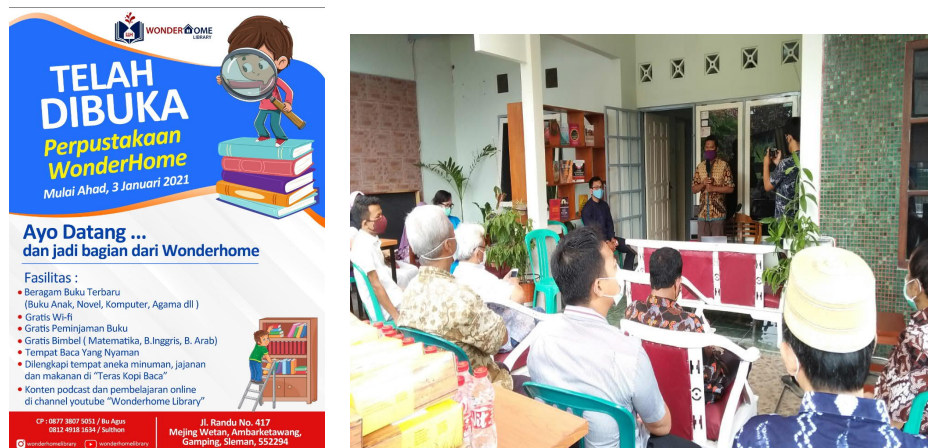
sehingga memungkinkan masyarakat perumahan dan luar perumahan untuk saling berinteraksi. Bahkan, tidak menutup kemungkinan interaksi di perpustakaan Wonderhome Library ini melahirkan kolaborasi karya, usaha, atau gagasan baru dari anggota masyarakat di dalam dan di luar perumahan.

Pondasi Kapasitas Kelembagaan: Basis Masyarakat, Fasilitas Perpustakaan, dan Volunteer

Langkah awal dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah penguatan kapasitas kelembagaan dengan membasiskan perpustakaan untuk masyarakat, melengkapi fasilitas perpustakaan, merekrut dan membekali volunteer untuk melakukan kerja-kerja literasi.

a. Pembukaan Wonderhome Library di Tempat Baru

Dalam rangka membasiskan perpustakaan kepada masyarakat, pada hari Ahad, 3 Januari 2021, perpustakaan secara resmi dibuka dengan menghadirkan perwakilan masyarakat untuk hadir ke Wonderhome Library. Ketua RT 03, Ketua RW 05, Kepala Dusun Mejing Wetan, serta Ketua Pengurus Ranting Muhammadiyah (PRM) Mejing hadir pada saat pembukaan perpustakaan.² Setelah acara pembukaan, masyarakat dipersilahkan untuk melakukan *library tour* (keliling perpustakaan) untuk melihat fasilitas apa saja yang dimiliki dan hal apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan budaya literasi di masyarakat Mejing Wetan. Selain itu, hadirin dan masyarakat diberi informasi melalui *flyer* yang disebar berkenaan dengan pembukaan Wonderhome Library sebagai perpustakaan komunitas dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya. Dokumentasi *flyer* dan foto pembukaan dapat di lihat di dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Pembukaan wonderhome library

b. Pengadaan Fasilitas untuk Menopang Terbangunnya Laboratorium Literasi Pustaka

Langkah berikutnya adalah pengadaan buku-buku koleksi melalui Gerakan Wakaf Buku dan pembelian buku-buku baru serta penyediaan ruang baca yang kondusif di perpustakaan. Untuk program Gerakan Wakaf Buku, Wonderhome Library menyebar *flyer* Gerakan Wakaf

² Pemberitaan kegiatan ini bisa dilihat di link berikut ini:

<https://wonderhomelibrary.wordpress.com/2021/01/04/wonderhome-library-lokasi-baru-harapan-baru-dan-semangat-baru/>

Buku di media sosial serta membagikannya kepada kolega dan khalayak. Donatur kemudian menghubungi Wonderhome Library untuk mengirimkan sumbangan bukunya atau, jika terjangkau, tim dari Wonderhome Library menjemput buku-buku tersebut ke lokasi. Gambar 2 ini adalah gambaran *flyer*, pewaqif (penyumbang) buku, dan koleksi buku hasil wakaf yang sudah ditata secara rapi di rak-rak buku Wonderhome Library:



Gambar 2. Proses pengadaan buku

Selain pengadaan buku, fasilitas lain yang disediakan oleh Wonderhome Library melalui program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengadaan ruang yang nyaman untuk aktivitas baca dan belajar. Ada dua ruangan yang dapat dijadikan para pengunjung perpustakaan untuk belajar dan membaca secara nyaman: ruangan utama dan ruangan yang biasa dijadikan *podcast*. Ruang ini juga dapat difungsikan sebagai ruang baca dan belajar sebagaimana tergambar di Gambar 3 ini.



Gambar 3. Suasana Remaja di Lokasi

- c. Pembentukan, Pelatihan, dan Pengorganisasian Volunter Literasi Perpustakaan Wonderhome Library.

Volunter literasi memainkan peran penting dalam konteks membangun dan menghidupkan denyut perpustakaan dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Gambar 4 di bawah ini adalah gambar *flyer* untuk kepentingan rekrutmen volunter, para volunter yang berhasil direkrut, dan pembekalan serta pelatihan para volunter literasi.



Gambar 4. Diskusi Marketing oleh Tim

Para volunter ini direkrut dari remaja dan pemuda di lingkungan Mejing Wetan dan sekitarnya, serta mahasiswa dari kampus-kampus negeri dan swasta Yogyakarta. Volunter literasi dengan pengarahan dan pengawasan dari mitra, Bu Herny (Wonderhome Library), dibekali kemampuan dan keterampilan untuk melakukan beberapa hal, di antaranya penambahan koleksi buku, pengadaan alat belajar dan bermain, publikasi, promosi agar banyak pengunjung datang, serta pembuatan dan pendampingan kelompok-kelompok belajar dan berkarya.

Optimalisasi Peran Wonderhome Library

Tahapan berikutnya setelah tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan dan literasi di Wonderhome Library adalah optimalisasi fungsi dan perannya. Lini-lini kegiatan dan program literasi digerakkan. Mitra bersama penulis-pengabdii berfungsi sebagai pengarah, pengawas, dan sukarelawan volunter literasi sebagai pelaksananya dalam menggerakkan program-program literasi untuk masyarakat. Literasi Pustaka dan Budaya dilakukan dalam bentuk pendampingan belajar dan berkarya (melalui *storytelling* atau *book reading*, serta kreasi anak) secara reguler, *podcast* literasi, dan literasi digital.

1. Pendampingan Belajar dan Kreasi Anak

Pendampingan belajar diselenggarakan untuk anak-anak tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) hingga SD (Sekolah Dasar) yang meliputi kreasi anak untuk kerajinan tangan, pembelajaran bahasa Inggris, dan pembelajaran Matematika. Di bulan Ramadan 1442, anak-anak peserta pendampingan belajar ini diberi ruang untuk menunjukkan bakat dan minat mereka melalui lomba hafalan, mewarnai, membaca nyaring, dan pertunjukan menari badinding. Gambar 5 di bawah ini mendeskripsikan prosesi kegiatan pendampingan belajar dan

kreasi anak. Sementara untuk kegiatan Ramadan, bisa dilihat dalam *link* berikut ini:
<https://www.youtube.com/watch?v=P28fCjGVO2k>



Gambar 5. Suasana Anak-anak dalam Bermain di Wonderhome Library

2. Podcast Literasi

Selain itu, untuk mewujudkan komunitas masyarakat yang cerdas dan melek literasi, program pengabdian juga meliputi *podcast* yang melibatkan anak-anak bimbingan dan otoritas yang berkompeten untuk berbicara tentang keahliannya. Mahasiswa KKN di bawah bimbingan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan yang nota bene adalah penulis-pengabdian sendiri) berhasil menyelenggarakan *podcast* literasi kesehatan bersama dokter yang kompeten untuk berbicara tentang sosialisasi protokol kesehatan Covid-19 dan *podcast*³ serta *podcast* bersama anak-anak peserta bimbingan belajar tentang aktivitas belajarnya di Wonderhome Library.⁴ Berikut di Gambar 6 adalah gambaran suasana *podcast* yang melibatkan mahasiswa peserta KKN dan anak-anak yang rajin berkunjung ke Wonderhome Library yang bernama Adiba dan Lia.

³Silakan lihat:

<https://www.youtube.com/watch?v=hZzdB5F48i4&list=PL3ADP22zmhapw8GBvQ8DxcnKqKRzuQ6c9&index=42>

⁴Silakan lihat:

https://www.youtube.com/watch?v=jQUv9eCW_kY&list=PL3ADP22zmhapw8GBvQ8DxcnKqKRzuQ6c9&index=43



Gambar 6. Suasana Podcast bagi Pendetang/Pengunjung

3. Peningkatan Literasi Keuangan dan Digital

Selain itu, mahasiswa KKN dengan bimbingan DPL juga menyelenggarakan literasi keuangan dan digital marketing yang diikuti oleh pemuda-pemuda dan ibu-ibu yang mempunyai usaha di wilayah Mejing Wetan, Gamping, Sleman, DIY. Mereka mendapat pelatihan tentang *business plan* dan optimalisasi sosial media, seperti Instagram, facebook, WhatsApp, dan Google Business untuk memasarkan produk dan jasa yang mereka jual dan tawarkan. Di Gambar 7 bawah ini, di bagian kiri atas Bapak Handoko berbagi pengetahuan dan pengalamannya membuat dan mengeksekusi *business plan* untuk usaha yang dijalkannya. Di bagian kiri bawah, mahasiswa peserta KKN yang menggeluti dunia digital marketing, Alif Fathullah, memberi pelatihan digital marketing kepada ibu-ibu pelaku usaha. Di bagian kanan atas, Ihsanuddin yang mempunyai latar belakang *graphic design* melatih para volunter tentang cara membuat konten visual yang menarik. Sementara itu, di gambar kanan bawah, Ibu Rika yang merupakan Dosen Ilmu Komunikasi di UIN Sunan Kalijaga memberi *briefing* kepada mahasiswa peserta KKN tentang cara menjalankan sebuah program *podcast* yang menarik.



Gambar 7. Diskusi dan Perancangan Agenda oleh Tim

Demikianlah kegiatan-kegiatan literasi di Wonderhome Library yang dengan usahanya di bidang pengembangan literasi masyarakat berbasis komunitas. Wonderhome Library, bermitra dengan program pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan, memberi manfaat yang nyata bagi penguatan ketahanan literasi dan pembangunan masyarakat yang cerdas (*smart neighborhood*).

Simpulan

Ketahanan komunitas masyarakat menghadapi pandemi Covid-19 tidak cukup dari kesehatan fisik saja. Di sisi kognitif dan mental, ketahanan masyarakat juga perlu dibangun. Salah satunya melalui program pengabdian masyarakat berbasis komunitas yang berfokus pada pembangunan kapasitas literasi masyarakat di tengah banyaknya sekolah yang tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran luring (*offline*). Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), penulis-pengabdian dengan kolaborasi bersama mitra, yakni Wonderhome Library, berhasil menyelenggarakan program-program yang berorientasi pada penguatan kapasitas perpustakaan berbasis komunitas dan mengoptimalkan peran-peran strategisnya di tengah-tengah masyarakat. Semoga kegiatan ini terus berkelanjutan, tidak hanya dari sisi kampus UMY dengan program pengabdian kepada masyarakatnya, tetapi juga dari sisi masyarakat sendiri. Masyarakat diharapkan dapat melanjutkan usaha-usaha penggalakan budaya literasi secara mandiri, kreatif, dan inovatif dengan disertai kemampuan adaptif terhadap perubahan keadaan dan zaman.

Daftar Pustaka

Downey, A. (2016). *Critical Information Literacy: Foundations, Inspiration, and Idea*. Library Juice Press.

- Leorke, D., Danielle Wyatt. (2019). *Public Libraries in the Smart City*. Palgrave Pivot.
- Mosco, V. (2019). *The Smart City in A Digital Age*. Emerald Publishing.
- Nadin, M. (1997). *The Civilization of Literacy*. Dresden University Press.
- Widigdo, M. S. A., Sulthon Abdul Aziz. (2020). Wonderhome Library: Membangun Masyarakat Literer di Era Disrupsi (Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta). Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 2020: 5. Kreatifitas Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah dan Perguruan Tinggi,
<https://wonderhomelibrary.wordpress.com/>
 Youtube Channel Wonderhome Library: <https://www.youtube.com/channel/UCc8XebqpFJ4-D0WF0tDnIzg>
<https://www.youtube.com/watch?v=hZzdB5F48i4&list=PL3ADP22zmhapw8GBvQ8DxcnKqKRzuQ6c9&index=42>
https://www.youtube.com/watch?v=jQUv9eCW_kY&list=PL3ADP22zmhapw8GBvQ8DxcnKqKRzuQ6c9&index=43
<https://www.youtube.com/watch?v=P28fCjGVO2k>
<https://wonderhomelibrary.wordpress.com/2021/01/04/wonderhome-library-lokasi-baru-harapan-baru-dan-semangat-baru/>